

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI
SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

ULFATUN KHASANAH

04410663

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFATUN KHASANAH

NIM : 04410663

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Yang menyatakan


Ulfatun Khasanah
NIM. 04410663



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Ulfatun Khasanah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seluruhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

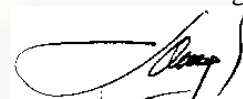
Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 04410663
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI
PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA
MAGELANG

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2009
Pembimbing


Dra. Hj. Susilainingsih, MA
NIP. 150070666



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/038/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFATUN KHASANAH

NIM : 04410663

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **02 FEB 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

Artinya:

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.”

*(QS. Hud: 114)**

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 345.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَلِصَلَاةٍ وَالسَّلَامِ عَلَى
الشَّرَفِي الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil laporan penelitian tentang pembinaan keagamaan di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujahid, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu. Dra. Hj. Susilaningsih, MA., selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ihsan, M. Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat, serta segenap Karyawan Fakultas

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.

6. Bapak. Drs. Baihaki Natsir, selaku Kepala PSMP Antasena Magelang yang telah memberikan izin dalam penelitian yang penulis lakukan..
7. Bapak. Drs. Akhmad Barizun, M. Si yang memberikan banyak bantuan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian di PSMP Antasena Magelang. dan tidak lupa para pegawai panti, serta para *penerima manfaat* di PSMP Antasena Magelang.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibuk yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang dan tiada henti memberikan dorongan doa restu serta fasilitas untuk keberhasilan studi penulis. Adikku tersayang terima kasih atas dorongannya.
9. Sahabat-sahabatku Diah dan Adah yang selalu membuat keceriaaan. Teman-teman kos Indrasti, Mbak Mami, Mba Osa, dan Endang, serta Hida. Juga teman-teman di PAI3.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapat limpahan rahmad dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 9 Januari 2009
Penulis

ULFATUN KHASANAH
NIM O4410663

ABSTRAK

ULFATUN KHASANAH. Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Nakal di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang yang mendorong dilaksanakan penelitian ini adalah bahwa pembinaan keagamaan bisa merubah perilaku negatif (kenakalan remaja). Hal itu terdapat di PSMP Antasena Magelang. Maka penelitian ini ingin membuktikan pernyataan tersebut. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja kenakalan yang ada di PsmP Antasena Magelang dan bagaimana pembinaan keagamaan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk penerapan pembinaan keagamaan bagi anak nakal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar PSMP Antasena Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah di tarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi Agama.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Bentuk kenakalan yang ada di PSMP Antasena Magelang adalah keluyuran, minum-minuman keras, berjudi, berkelahi, dan mencuri. Dan faktor penyebabnya diantaranya dari keadaan ekonomi keluarga yang kurang, faktor lingkungan yang tidak baik, kurangnya pendidikan agama. 2) Bentuk pembinaan yang diberikan di PSMP Antasena Magelang adalah pembinaan keagamaan, pembinaan fisik, pembinaan mental psikologi, pembinaan sosial, dan pembinaan keterampilan. 3) Pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah dengan pembinaan ibadah wajib shalat lima waktu, shalat Jum'at, puasa Ramadhan, ziarah ke makam, mujahadah, shalat sunah taubah, shalat sunah hajat, yasinan dan tahlil, pembelajaran iqra, tarawih, tadarus, teori secara klasikal, ceramah dari kepala panti, pesantren Ramadhan, mengunjungi pendok pesantren, dan peringatan hari besar Islam. 4) Hasil dari pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang peneliti apatkan dari wawancara dengan instruktur keagamaan dan juga dari wawancara dengan 30 *penerima manfaat* yang hasilnya peneliti uraikan dalam bentuk tabel. Yang kesimpulannya bahwa penerima manfaat yang merupakan anak atau remaja nakal ini secara keseluruhan berhasil dengan baik, karena banyak yang mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	53
BAB II: GAMBARAN UMUM PSMP ANTASENA MAGELANG	
A. Letak dan Keadaan Geografis	56

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	57
C. Visi, Misi, dan Tujuan	60
D. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	61
E. Program, Jenis, Sasaran Kegiatan	62
F. Struktur Organisasi	65
G. Keadaan Pegawai dan Instruktur	68
H. Keadaan Penerima Manfaat	74
I. Sarana dan Prasarana	82
 BAB III: PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DALAM PROSES MEREHABILITASI ANAK NAKAL DI PSMP ANTASENA MAGELANG	
A. Bentuk-bentuk Kenakalan yang ada di PSMP Antasena Magelang dan Faktor Penyebabnya	88
B. Bentuk-bentuk Pembinaan yang Diberikan di PSMP Antasena Magelang	102
C. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Nakal di PSMP Antasena Magelang	114
D. Hasil yang Diperoleh dari Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan di PSMP Antasena Magelang	147
 BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan	163
B. Saran-saran	166
C. Kata Penutup	167
 DAFTAR PUSTAKA	 168
LAMPIRAN-LAMPIRAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Pegawai di PSMP Antasena Magelang	68
Tabel 2 : Keadaan Pegawai Tidak Tetap di PSMP Antasena Magelang	71
Tabel 3 : Keadaan Pembina/Instruktur Keagamaan di PSMP Antasena Magelang	71
Tabel 4 : Keadaan Penerima Manfaat	74
Tabel 5 : Data Jenis Kenakalan Penerima Manfaat	78
Tabel 6 : Data Umur Penerima Manfaat	79
Tabel 7 : Data Pendidikan Penerima Manfaat	79
Tabel 8 : Data Agama Penerima Manfaat	80
Tabel 9 : Data Asal Daerah Penerima Manfaat	80
Tabel 10 : Data Pekerjaan Orang Tua Penerima Manfaat	81
Tabel 11 : Hasil Pembinaan Keimanan bagi Penerima Manfaat	149
Tabel 12 : Shalat Lima Waktu Penerima Manfaat Sebelum di Panti	150
Tabel 13 : Hasil Lima Waktu Penerima Manfaat Setelah Di Panti	150
Tabel 14 : Puasa Ramadhan Penerima Manfaat Sebelum di Panti	151
Tabel 15 : Hasil Puasa Ramadhan Penerima Manfaat Setelah di Panti	152
Tabel 16 : Shalat Tarawih Penerima Manfaat Sebelum di Panti	153
Tabel 17 : Hasil Shalat Tarawih Penerima Manfaat Setelah di Panti	153
Tabel 18 : Shalat Sunah Hajad, Taubah, dan Sunah Lainnya Sebelum di Panti.....	154
Tabel 19 : Hasil Shalat Sunah Hajad, Taubah, dan Sunah Lainnya Setelah di Panti.....	154
Tabel 20 : Rutin Mengaji Sebelum di Panti	155
Tabel 21 : Hasil Rutin Mengaji Setelah di Panti	156

Tabel 22 : Pengetahuan Keagamaan Sebelum di Panti	157
Tabel 23 : .Pengetahuan Keagamaan Setelah di Panti	157
Tabel 24 : Sikap Penerima Manfaat terhadap Orang yang Lebih Tua sebelum di Panti...	160
Tabel 25 : Sikap Penerima Manfaat terhadap Orang yang Lebih Tua setelah di Panti.....	161



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	170
Lampiran II	: Catatan Lapangan184
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	199
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	200
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	201
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	202
Lampiran VII	: Tanda Bukti Penelitian	209
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	210

BAB I
PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI SOSIAL
MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian kenakalan remaja yang dirumuskan dalam Bakolak Inpres No.6/1971 Pedoman 8, tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja adalah “kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.¹ Menurut Sofyan S. Willis kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa hal itu disebut kejahatan (kriminal).

Dewasa ini kenakalan di kalangan remaja semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari adanya berita-berita di berbagai media masa salah satunya harian Kedaulatan Rakyat yang setiap harinya selalu ada tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang sudah semakin mengarah pada tindakan kriminal. Seperti yang ditulis pada harian Kedaulatan Rakyat bulan Mei dan Juni 2008 terdapat banyak sekali peningkatan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Diantaranya adalah perkelahian, pencurian, pemerasan, perampokan, miras, berjudi, narkoba, bahkan perkosaan.

Kasus kenakalan yang dilakukan remaja yang lebih menuju pada tindakan kriminal, diantaranya yang dinyatakan dalam Kedaulatan Rakyat hari Minggu

¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 88-90.

tanggal 18 Mei 2008 halaman 4,² adalah pencurian dan perampokan sepeda motor. Dua kasus tersebut dilakukan oleh remaja yang masih berumur belasan tahun dan masih berstatus pelajar. Dari mereka pencurian tidak menggunakan kekerasan, namun kadang juga tidak segan mengancam korbannya dengan menggunakan senjata tajam. Dengan berbagai alasan yang mengacu pada tindakan tersebut diantaranya karena tidak punya uang maupun karena ingin memiliki barang tersebut. Hal itu merupakan suatu alasan dimana keadaan ekonomi yang lemah menjadi suatu sebab mereka melakukan hal semacam itu.

Berjudi dan minum-minuman keras juga banyak ditemui dari para remaja kita. Dapat dilihat juga pada *Kedaulatan Rakyat* hari Senin tanggal 16 Juni 2008 halaman 10,³ mabuk-mabukan malah dilakukan oleh remaja ketika merayakan keberhasilannya dalam kelulusan. Banyak dari remaja kita yang selalu merayakan keberhasilannya dengan urak-urakan maupun mabuk-mabukan dengan minuman keras. Tidak hanya dalam merayakan kelulusan saja, polisi sering sekali mengamankan siswa yang minum minuman keras dan berjudi di luar sekolah pada jam-jam sekolah. Hal ini bisa disebabkan karena pendidikan agamanya yang kurang ataupun pola asuh orangtua di rumah yang tidak baik.

Selain tersebut diatas kenakalan remaja yang lain yang tertulis dalam harian *Kedaulatan Rakyat* hari Sabtu tanggal 14 Juni 2008 halaman 10,⁴ adalah tindakan pencabulan yang dilakukan oleh pelajar terhadap gadis dibawah umur. Sedangkan dalam hari Jum'at tanggal 6 Juni 2008 halaman 8,⁵ terdapat kasus pemerkosaan juga

² *Kedaulatan Rakyat*, Minggu, 18 Mei 2008, hal. 4.

³ *Kedaulatan Rakyat*, Senin, 16 Juni 2008, hal. 10.

⁴ *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu, 14 Juni 2008, hal. 10.

⁵ *Kedaulatan Rakyat*, Jum'at, 8 Juni 2008, hal. 8.

dilakukan oleh remaja, yang mana mereka melakukan perbuatan itu diawali dengan minum-minuman keras. Hal-hal semacam itu sumber sebabnya utamanya adalah karena meluasnya peredaran VCD porno di negara kita saat ini. Kerusakan moral para remaja tersebut juga didukung dari tayangan televisi yang tidak bernilai, kejahatan internet dan lain-lain. Rendahnya kesadaran moral remaja ataupun rusaknya moral anak remaja yang menjadi sebab banyak remaja melakukan tindakan semacam ini

Kasus-kasus seputar narkoba pada remaja saat ini juga semakin banyak, disekolah pun ada juga siswa yang ketahuan membawa narkoba jenis eskstasi ketika polisi melakukan operasi di sekolah-sekolah. Dari sini kita bisa tahu bahwa narkoba bisa datang kepada siapa saja terlebih anak sekolah para remaja yang sedang ada dalam masa transisi, dimana mereka pada masa itu itu masih dalam proses pencarian jati dirinya sehingga mereka mudah tertarik dengan hal-hal yang baru dan mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba hal-hal yang baru.

Hal-hal yang dilakukan oleh remaja yang seperti itu sudah sungguh sangat memprihatinkan karena sudah keluar dari norma-norma dan aturan, yang dapat merugikan dan mengancam jiwa remaja itu sendiri, keluarga maupun masyarakat. Remaja yang sudah mengalami hal-hal tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian khusus. Karena remaja tersebut masih mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki diri agar dapat bermasyarakat dilingkungannya dan juga dapat meraih cita-citanya di masa depan kelak. Tidak seluruhnya remaja yang melakukan perbuatan itu mutlak karena kesalahan remaja itu sendiri.

Ada beberapa sebab munculnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Sebab-sebab tersebut antara lain karena faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor perkembangan arus globalisasi di bidang komunikasi, dan juga faktor kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi sebab yang paling mendasar yang mengakibatkan mereka dapat melakukan tindakan kenakalan adalah kurangnya pendidikan agama. Pendidikan agama yang mereka dapat di dalam keluarga, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sangatlah kurang. Sehingga agama merupakan hal yang paling penting dan paling utama dalam upaya membina anak remaja yang telah melakukan tindakan kenakalan agar tingkah laku, sikap dan akhlak mereka berubah ke arah yang lebih baik lagi, sehingga kelak mereka menjadi remaja yang sewajarnya yang tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi terhadap norma-norma yang ada, baik norma sosial maupun norma hukum, dan terlebih pada norma agama.

Agama merupakan hal pokok yang sangat membantu remaja yang sedang menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut. Sehingga agama berperan sangat penting dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja. Karena agama berfungsi sebagai pengendali keinginan atau dorongan yang kurang baik. Dan dengan agama dalam diri remaja, akan semakin memiliki arah menuju masa depan yang lebih mantap.

Banyak pihak yang merasa prihatin akan keadaan remaja yang seperti itu karena mereka peduli akan nasib bangsa di masa mendatang, yang mana masa depan bangsa adalah ditangan mereka. Oleh karena itu kenakalan remaja merupakan

problema sosial yang perlu diatasi. Banyak kepedulian dari berbagai pihak yang peduli sekali dengan hal itu.

Kepedulian-kepedulian tersebut diantaranya diadakannya pusat layanan remaja, dan juga didirikan pusat-pusat pelatihan keterampilan remaja. Dan dari pemerintah pun selain diadakannya lembaga pemasyarakatan khusus anak, di setiap propinsi diadakan tempat-tempat khusus yang menangani kenakalan remaja yang langsung di bawah Departemen Sosial Republik Indonesia. Di Propinsi Jawa Tengah sendiri terdapat di kota Magelang yaitu di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang. Panti ini adalah panti khusus membina anak-anak yang sudah berkelakuan nakal.

Pembinaan pertama yang diberikan di panti ini adalah pembinaan keagamaan. Karena kebanyakan kenakalan anak terjadi disebabkan kurangnya agama. Dan baru selanjutnya pembinaan-pembinaan lain diberikan. Mereka dibina dan dibimbing di panti ini selama satu tahun penuh. Dari informasi yang peneliti peroleh, pembinaan terhadap anak-anak nakal di PSMP Antasena Magelang pada awal tahun pembinaan sangat sulit diatur karena memang anak-anaknya sangat nakal sekali, bahkan sering terjadi perkelahian antar anak. Sehingga anak-anak tersebut perlu penanganan yang sungguh-sungguh dan terarah pada sasaran. Untuk itu keteladanan seorang pembina, materi serta metode yang tepat sangat diperlukan, karena kalau tidak mereka dikhawatirkan kembali ke jalan yang tidak benar dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi yang meresahkan masyarakat. Namun dari hasil pembinaan yang diberikan selama satu tahun pada tahun-tahun terdahulu pembinaan berhasil

dilakukan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Anak-anak tersebut sudah berubah kearah yang lebih baik lagi.⁶

Peneliti tertarik untuk melihat tentang kenakalan yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama, dan pembinaan agamanya bagi anak yang berkelakuan nakal tersebut. Hal ini sesuai dengan bidang studi yang peneliti ambil karena peneliti juga tertarik dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan di PSMP Antasena Magelang. Walaupun dalam pembahasan peneliti sering menggunakan kata remaja nakal, namun peneliti menggunakan kata anak nakal sebagai judul skripsi karena mengacu pada teori yang digunakan di panti tersebut yaitu dalam undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2007 tentang pengadilan anak yang menyebutkan bahwa yang dinamakan anak adalah dari usia 8-18 tahun. Sehingga dalam usia yang seperti itu anak sudah memasuki masa remaja, maka peneliti dapat menggunakan kata remaja di dalam tulisannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat peneliti rumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan berikut :

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di PSMP Antasena Magelang dan apa faktor-faktor penyebabnya?
2. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Prayitno, S. Sos. Msi, selaku Pembina Mental Psikologi, hari Selasa tgl 17 Juni 2008 jam 11.00-12.00 wib.

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang ?
4. Apa hasil yang yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di PSMP Antasena Magelang dan juga faktor penyebabnya.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan bagi remaja nakal di PSMP Antasena Magelang.
- c. Untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang.
- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui kegiatan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran keilmuan tentang penanggulangan kenakalan remaja dengan menggunakan pembinaan agama Islam.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi panti yang bersangkutan dan panti khusus anak nakal yang lain.
- c. Memberikan sumbang saran untuk lebih baik dalam penanganan terhadap anak nakal dengan menggunakan pembinaan keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tulisan skripsi, hasil penelitian yang relevan yang berkenaan dengan skripsi ini adalah:

Skripsi yang disusun oleh Roikhan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kenakalan Remaja di Kalangan Keluarga Guru Muslim di Desa Sumber Rahayu Moyudan Sleman”.⁷ Skripsi tersebut membahas tentang berbagai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di desa Sumber Rahayu Moyudan dan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru muslim untuk menanggulangi kenakalan remaja di desa tersebut. Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru-guru muslim dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di desa tersebut.

Skripsi yang lain adalah yang disusun oleh Siti Amanatul Baroyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus pengajian-pengajian di desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo)”.⁸ Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam yang disini berbentuk suatu pengajian dalam perannya menanggulangi kenakalan di kalangan remaja di desa tersebut.

⁷ Roikhan, “Kenakalan Remaja di Kalangan Keluarga Guru Muslim di Desa Sumber Rahayu Moyudan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁸ Siti Amanatul Baroyah, Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus pengajian-pengajian di desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Dari dua skripsi di atas dapat menjadi rujukan bagi peneliti, walaupun disini peneliti mempunyai sedikit kesamaan tentang subyek yang dikaji yaitu anak-anak nakal, namun dalam pembahasannya sangat berbeda yaitu tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti khusus anak-anak nakal PSMP Antasena Magelang, sehingga ruang lingkup dalam skripsi ini lebih luas.

E. Landasan Teori

1. Kenakalan Anak dan Remaja.

a. Pengertian Kenakalan Anak atau Remaja.

Anak dalam bahasa aslinya *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kenakalan dalam bahasa aslinya *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, dan lain-lain.

Kartini Kartono mengatakan :

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁹

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial2 Kenakalan Remaja* (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 6.

Menurut psikolog Bimo Walgito dan Fuad Hasan dalam bukunya Sudarsono,¹⁰ Bimo Walgito mengemukakan bahwa “*Juvenile Delinquency* adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”. Sedangkan Fuad Hasan merumuskan definisi “*Juvenile Delinquency* dengan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.”

Menurut pendapat masyarakat, yang disini peneliti meminta pendapatnya dari warga masyarakat yang bernama Bapak Sochifudin seorang guru Agama di Sekolah Dasar, yang mengatakan bahwa kenakalan anak adalah perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak pada usia remaja yang bertentangan dengan norma-norma agama, yang sulit diatur dan menurut kehendak diri sendiri sehingga menimbulkan keprihatinan.

Dengan demikian kenakalan anak dapat diartikan sebagai perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bersifat melawan hukum, sosial, dan menyalahi norma-norma agama dan menimbulkan keprihatinan.

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 11.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk kenakalan yang tertuang dalam Bakolak Inpres 6/1971 antara lain adalah pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran asusila, pelanggaran, pembunuhan, dan kejahatan lain¹¹

Dalam pasal 362 KUHP yang dimaksud dengan pencurian adalah mengambil sesuatu barang yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain. Sedang yang dimaksud dengan penipuan dalam pasal 378 KUHP adalah menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, ataupun rangkaian kebohongan menggerakkan orang lain untuk menyerahkan sesuatu barang kepadanya. Perkelahian menurut pasal 358 KUHP merupakan suatu penyerangan yang dilakukan oleh beberapa orang yang turut serta dalam perkelahian tersebut. Selanjutnya penganiayaan dalam pasal 354 adalah seseorang dengan sengaja menimbulkan luka-luka berat atau luka parah kepada orang lain. Pembunuhan dalam pasal 338 KUHP diartikan merampas nyawa orang lain atau menyebabkan matinya orang lain.¹² Sedangkan yang dimaksud narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa,

¹¹ Sofyan S. Willis, *Remaja....*hal. 91.

¹² R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana KUHP* (Bogor: PT Karya Nusantara, 1986), hal. 248-261.

mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan.¹³

Kenakalan remaja menurut Jensen dalam bukunya Sarlito Wirawan Sarwono,¹⁴ membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Yang lebih jauh dijabarkan oleh Kartini Kartono,¹⁵

- 1) Kenakalan yang mengganggu kepentingan umum: kebut-kebutan di jalanan, ugal-ugalan, brandalan.
- 2) Kenakalan yang merugikan diri sendiri: bergelandangan (berkeluyuran), membolos sekolah, kecanduan narkoba.
- 3) Kenakalan yang merugikan orang lain: penculikan, perkosaan, pembunuhan, pencurian.
- 4) Kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain: mabuk-mabukan, perjudian, tawuran, perkelahian antar gang,

¹³ Zulkarnain Nasution, dkk., *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Tentang Narkoba* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 223.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 200-201.

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi...* hal. 21.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Kenakalan Remaja

Sebenarnya ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, tetapi pada prinsipnya faktor-faktor penyebab kenakalan remaja itu dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Yang termasuk faktor intern antara lain :

a) Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada ajakan untuk melakukan perbuatan negatif pertahanan diri yang lemah sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh.¹⁶ Jika dalam keluarga dari kecil anak belajar diberi tanggung jawab dalam sesuatu hal yang dilakukannya, anak akan terbiasa untuk dapat mempertahankan diri dari kecil. Begitu juga ketika menginjak remaja jika sudah terbiasa diberi tanggung jawab, maka remaja akan mudah untuk dapat mempertahankan diri.

b) Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri

Ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dengan tidak mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif, akan

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja....*hal. 95.

menyebabkan remaja kurang pergaulan. Hal ini dapat dikarenakan anak terbiasa dengan pendidikan kaku dan disiplin ketat dikeluarga sehingga dalam masa remajanya pun juga akan kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.¹⁷ Dengan anak dari kecil terbiasa diajak berfikir, berdiskusi dalam berbagai hal oleh orangtua, anak akan mempunyai pandangan yang luas dalam berbagai hal. Sehingga anak dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dalam pergaulan di masyarakat.

c) Kurangnya Dasar-dasar Keimanan di Dalam Diri Remaja

Saat ini banyak orang-orang yang ingin agar para remaja itu tidak lagi menghiraukan agamanya. Sebagian dari remaja sudah jauh dari agama karena termakan kampanye Barat dengan meniru gaya hidup mereka yang bebas terutama hubungan perempuan dengan laki-laki, dan juga mengkonsumsi alkohol maupun narkoba.¹⁸ Orang tua tidak menyadari bahwa pendidikan agama adalah menjadi tanggung jawab mereka, sehingga dasar-dasar keimanan pada remaja belum tertanam. Oleh karena itu remaja mudah sekali melakukan tindakan kenakalan.

¹⁷ *Ibid.*, 96.

¹⁸ *Ibid.*, 98.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari pengaruh luar. Faktor ekstern dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang Berasal dari Lingkungan Keluarga, diantaranya:

a) Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua.

Kesibukan orangtua dalam pekerjaannya menjadikan perhatian terhadap anak sangat kurang. Orangtua hanya memenuhi kebutuhan materinya saja. Perhatian, waktu, dan kasih sayang sangat terbatas. Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya terpaksa dicari diluar rumah. Salah satunya dengan lari dalam kelompok kawan-kawannya, atau dalam gangnya.

b) Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua.

Masa remaja penuh dengan keinginan-keinginan. Apalagi dengan majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah sampai ke desa-desa. Mereka menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Dan akibatnya timbul berbagai masalah sosial yang disebabkan kelakuan para remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhannya,

karena penghasilan orang tua saat ini yang tidak bisa memenuhi kebutuhan remaja.

c) Kehidupan Keluarga yang Kurang Harmonis.

Apabila dalam sebuah keluarga sudah tidak utuh lagi, maka keluarga bisa tidak harmonis lagi. Penyebabnya antara lain karena perceraian atau kematian dari salah satu orang tua. Keluarga yang seperti itu disebut dengan keluarga *broken home*. *Broken home* juga bisa terjadi ketika orang tua sering bertengkar, orang tua yang sibuk dengan kepentingannya diluar rumah. Keadaan yang seperti itu jelas tidak baik bagi perkembangan anak. Sehingga pada masa remaja mengalami konflik-konflik, mengalami frustrasi dan mendorong remaja menjadi delinkuen.

Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, diantaranya :

a) Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara Konsekuen.

Dalam masyarakat sebagian besar agama hanya sebagai pengakuan belum sampai pada pemahaman apalagi sampai pada takaran pelaksanaan dalam kehidupan. Masyarakat kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Perbuatan masyarakat kadang bertentangan dengan norma agama. Hal semacam ini besar pengaruhnya bagi remaja yang tinggal di lingkungan masyarakat tersebut. Hal tersebut merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, perampokan dan sebagainya. Tingkah laku yang seperti itu akan mudah

mempengaruhi anak dan remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan.

b) Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan.

Minimnya pendidikan pada orang tua sering membiarkan apa saja keinginan anaknya, kurang pengarahan kearah pendidikan akhlak yang baik, sehingga dapat menjuruskan anak-anaknya kepada kenakalan remaja. Tingkat pendidikan menjadi perbedaan dalam pola pemikiran seseorang.

c) Kurangnya Pengawasan terhadap Remaja.

Pengawasan hendaknya dimulai sejak kecil sebab jika anak masih kecil mereka memerlukan bimbingan yang baik dan terarah. Jika pengawasan terhadap anak baru dimulai dengan ketat pada masa remaja, disinilah permulaan timbulnya konflik antara anak dengan orang tua.

d) Pengaruh Norma-norma Baru dari Luar.

Norma yang baru datang dari luar sering dianggap oleh masyarakat benar. Sebagai contoh norma yang datang dari Barat, baik melalui film, televisi, pergaulan sosial dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat seperti contoh pergaulan bebas. Padahal pergaulan itu tidak sesuai dengan norma yang telah ada pada dalam masyarakat kita. Sehingga remaja konflik dengan lingkungannya karena msyarakat masih masih

berpegang pada norma yang asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.

Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, diantaranya :

a) Faktor Ekonomi Guru

Jika keadaan ekonomi guru morat-marit, tentu ia berusaha mencukupi biaya hidupnya di luar sekolah. Karena guru banyak diluar sekolah, akibatnya murid terlantar, disiplin murid menjadi menurun, kelas menjadi kacau karena ditinggal guru, dan sebagainya.

b) Faktor Mutu Guru

Guru yang kurang bermutu dalam mengajar menyebabkan usaha pembentukan kepribadian anak yang baik tidak akan berhasil. Sehingga hasil pendidikan yang diajarkannya pun menjadi kurang baik, dan akibatnya anak didik akan memperoleh ilmu yang minim.

c) Faktor Fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan di sekolah menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Bakat dan keinginan yang tidak tersalur pada masa sekolah, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan yang negatif, misalnya bermain di jalanan umum, mall dan sebagainya yang mungkin akan berakibat buruk bagi anak.

d) Norma-norma Pendidikan dan Kekompakan Guru

Dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak. Jika terdapat perbedaan diantara guru dalam cara mendidik, hal ini akan dapat menjadi sumber timbulnya kenakalan anak.

e) Kekurangan Guru

Kurangnya jumlah guru di sekolah akan mengganggu pendidikan. Jika di sebuah sekolah jumlah guru tidak mencukupi maka akan menimbulkan beberapa kemungkinan, antara lain penggunaan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru, pengurangan jam pelajaran, dan juga meliburkan murid.¹⁹

Adapun menurut Zakiah Daradjat penyebab timbulnya kenakalan remaja yang menonjol antara lain :

- 1) Kurangnya didikan agama.
- 2) Kurangnya pengertian orangtua tentang pendidikan.
- 3) Kurang teraturnya pengisian waktu.
- 4) Tidak stabilnya keadaan sosial, ekonomi dan politik.
- 5) Banyaknya film dan buku bacaan yang tidak baik.
- 6) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- 7) Pendidikan di dalam sekolah yang kurang baik.²⁰

Selain dari faktor-faktor di atas ada faktor lain yang menyebabkan remaja menjadi nakal. Faktor tersebut adalah tidak berkembangnya moral pada diri remaja. Perkembangan moral itu berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja*....hal. 93-119.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hal.113-118.

yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak yang nakal biasanya tidak mempunyai moral karena tidak mempunyai semua atau salah satu dari enam isi agama yang ada yaitu *doktrine, ritual, emotion, knowledge, ethics dan community*, sehingga mereka melanggar aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dalam masyarakat modern saat ini, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang oleh orang-orang dahulu sudah ditinggalkan. Dan dalam masyarakat yang telah jauh dari agama kemerosotan moral sudah lumrah terjadi. Banyak perbuatan dan tingkah laku orang dewasa yang tidak baik sehingga menjadi contoh dan teladan bagi anak remaja. Mereka akan dengan mudah mendapatkan contoh yang akan ditirunya dari lingkungan dimana dia hidup.²¹ Faktor penting yang menimbulkan kemerosotan moral adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang, dan tidak dilaksanakannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat.²²

Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama²³. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya peranan agama

²¹ *Ibid.*, hal. 118.

²² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1978), hal. 65.

²³ *Ibid.*, hal. 70.

bagi anak yang sudah terjerumus dalam kenakalan, sehingga dapat mengembalikan anak-anak yang nakal kepada budi perkerti yang baik dan pada kelakuan yang sehat. Agama mempunyai peranan yang sangat penting karena agama dapat mengurangi dan menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi nakal. Agama juga dapat sebagai penolong seseorang dalam kesukaran, menentramkan batin. Remaja yang nakal mengalami kekecewaan, sehingga mereka bingung dan gelisah. Dengan adanya agama dapat membantu mereka menentramkan hati dan juga menenangkan jiwa sehingga kesukaran dalam hidup mereka dalam teratasi.²⁴

Ada beberapa srategie mempelajari moral, diantaranya adalah pertama, belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dari anggotanya yang diperinci bagi seluruh anggota kelompok dalam bentuk hukum, kebiasaan dan peraturan. Kedua, mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal bagi pelaku individu. Ketiga, belajar mengalami perasaan bersalah dan rasa malu bila perilaku individu tidak sesuai dengan harapan kelompok. Dan keempat adalah mempunyai kesempatan untuk berinteraksi sosial untuk belajar apa yang apa saja yang diharapkan anggota kelompok.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal. 59-61.

²⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, penerjemah : Meitasari Tjandrasa (Jakarta : Erlangga, 1978), hal. 75-78.

Faktor-faktor penyebab adanya kenakalan anak juga dapat dilihat menurut Francis E. Merrill dan Mabel A. Elliott dalam bukunya Imam Asyari yang berjudul *Patologi Sosial*²⁶ yaitu :

- 1) Keadaan rumah tangga,
- 2) Status ekonomi rendah,
- 3) Perumahan yang jelek,
- 4) Lingkungan keluarga yang kurang baik,
- 5) Teman yang kurang baik,
- 6) Tidak adanya ajaran agama,
- 7) Konflik mental,
- 8) Perasaan yang terganggu,
- 9) Lingkungan sekolah yang kurang baik,
- 10) Waktu luang yang tidak teratur,
- 11) Konflik kebudayaan,
- 12) Kesehatan badan yang kurang baik.

Yang dapat peneliti simpulkan yang cocok sebagai faktor kenakalan anak dari aspek kehidupan, antara lain adalah :

- 1) Pendidikan yang rendah,
- 2) Keadaan ekonomi rendah,
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kurang baik,
- 4) Kurangnya pendidikan agama,
- 5) Kurangnya kesadaran moral.

Kelima faktor kenakalan anak tersebut bisa di dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

²⁶ S. Imam Asyari, *Patologi Sosial* (Usaha Nasional : Surabaya, tanpa tahun), hal. 85-86.

Dalam lingkungan keluarga faktor-faktornya antara lain :

- 1) Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua rendah, ini mungkin akan membedakan pemikiran antara anak dan orang tua, sehingga anak kurang mendapatkan pengetahuan dari orang tua, atau pengetahuan yang diterimanya tidak cocok dengan anak, maka anak akan dapat keluar dari jalur dan hal itu bisa mengakibatkan anak melakukan tindakan kenakalan.
- 2) Keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Dengan keadaan ekonomi yang rendah banyak anak-anak yang merasa kurang dengan keadaan mereka dan tidak pernah mendapatkan sesuatu yang diinginkannya dari keluarga, sehingga banyak dari mereka yang terjerumus dalam tindakan kenakalan seperti mencuri.
- 3) Keadaan lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Karena suasana rumah yang tidak harmonis, *broken home* karena perceraian ataupun karena ditinggal meninggal salah satu atau kedua orang tua, orang tua sibuk, hal ini akan mengakibatkan anak terganggu. Dalam hal yang demikian remaja mengalami frustrasi dan mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga dengan keadaan ini mudah mendorong anak melakukan tindakan kenakalan.
- 4) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga adalah salah satu penyebab mendasar timbulnya kenakalan anak. Orang tua yang tidak menanamkan pendidikan agama bagi anaknya, maupun

suasana rumah yang tidak mencerminkan hidup beragama, akan mengakibatkan anak tidak dapat mengendalikan perbuatan mereka, sehingga mereka akan berbuat semau mereka termasuk melakukan tindakan kenakalan, karena agama sebagai pengendali tingkah laku.

- 5) Kurangnya kesadaran moral. Kurangnya kesadaran moral anak dapat disebabkan pertama dari keluarga, karena orang tua tidak memberikan pendidikan moral bagi mereka, maka anak kesadaran moralnya rendah, sehingga dapat menimbulkan kelakuan yang menjurus pada tindakan kenakalan.

Dalam lingkungan sekolah faktor-faktornya antara lain :

- 1) Pendidikan yang diberikan disekolah sangatlah kurang, sehingga anak tidak sepenuhnya mendapatkan pendidikan di sekolah, ini dapat disebabkan karena gurunya yang kurang bermutu atau juga sering terjadinya jam-jam kosong. Hal ini bisa mengaju anak berbuat nakal.
- 2) Keadaan ekonomi di sekolah bisa juga rendah, seperti tidak adanya fasilitas-fasilitas penting yang dapat dijadikan wahana untuk mengembangkan bakat mereka. Hal semacam ini bisa mengakibatkan anak lari kepada hal-hal lain yang negatif, sehingga menimbulkan kenakalan.
- 3) Keadaan lingkungan disekolah bisa juga kurang baik. Keadaan dengan teman sebayanya yang kurang baik akan mudah

mempengaruhi untuk ikut-ikutan melakukan hal yang kurang baik, sehingga mengakibatkan mereka berbuat suatu kenakalan.

- 4) Pendidikan agama disekolah yang kurang juga merupakan faktor timbulnya kenakalan anak. Karena guru agama yang tidak sepenuhnya memberikan pengetahuan agamanya terhadap muridnya, maka anak-anak kurang dalam mengetahui tentang agama. Hal ini juga dapat menyebabkan anak menjadi nakal.
- 5) Kurangnya kesadaran moral yang ditanamkan di sekolah mengakibatkan anak-anak kurang memahami kesadaran moral. Hal ini dapat juga mengakibatkan anak menuju kepada perbuatan nakal.

Dalam lingkungan masyarakat faktor-faktornya antara lain :

- 1) Pendidikan anggota masyarakat yang mayoritas rendah, kadang membawanya pada pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi di masyarakat memicu hal-hal yang negatif yang mungkin bisa ditiru oleh anak-anak, seperti nongkrong-nongkrong di suatu sudut desa sambil merokok. Hal ini bisa mengakibatkan anak berbuat nakal.
- 2) Keadaan ekonomi di masyarakat yang rendah juga dapat menimbulkan kenakalan pada anak, karena dengan keadaan rendahnya ekonomi dalam masyarakat, anak tidak dapat memperoleh suatu bentuk yang positif seperti adanya fasilitas olah raga atau adanya suatu tempat untuk kursus. Hal semacam itu

dapat membuat anak lari kepada hal-hal yang negatif dan bisa menimbulkan kenakalan.

- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kurang nyaman atau kurang harmonis terhadap tetangga akan dapat menyebabkan suatu kesalah pahaman yang bisa dapat menimbulkan suatu konflik. Hal itu bagi anak remaja akan memicu suatu hal yang bisa mengacu pada kenakalan.
- 4) Pendidikan agama yang kurang di dapat dilingkungan masyarakat adalah penyebab yang penting yang menimbulkan kenakalan anak. Dalam lingkungan masyarakat yang kurang akan kegiatan-kegiatan keagamaan, anak tidak akan mendapatkan pendidikan agamanya dari lingkungannya, sehingga anak mempunyai pengetahuan agama yang minim dan mereka kurang menyadari pentingnya agama. Hal tersebut dapat membawa anak kepada hal-hal lain yang dapat menimbulkan kenakalan.
- 5) Kurangnya kesadaran moral yang ada pada masyarakat akan dapat menimbulkan kurangnya kontrol masyarakat terhadap norma baru yang datang, sehingga anak akan dapat mengikuti norma-norma baru yang kadang tidak sesuai dengan agama. Hal itu dapat menimbulkan kenakalan.

Dari faktor-faktor yang telah tersebut di atas, faktor yang paling dominan sebagai penyebab kenakalan yang terjadi pada anak adalah faktor kurangnya pendidikan agama yang diberikan pada anak.

Karena tindakan negatif yang bertentangan dengan norma seperti pencurian, perkelahian, perkosaan, narkoba adalah mereka yang hampa akan agama.²⁷ Agama adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja terlebih pada remaja yang nakal untuk melepaskan diri dari gejolak jiwa yang hebat dan menolongnya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

d. Cara Menanggulangi Kenakalan Remaja

1) Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja secara Preventif.

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya ini dapat dilakukan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan saling mengaitkan antara pihak satu dengan pihak yang lain.

Dalam keluarga upaya preventif ini antara lain adalah :

a) Orang Tua Menciptakan Kehidupan Rumah Tangga yang Beragama.

Hal ini bisa dilakukan dengan sholat berjama'ah, pengajian Al-Qur'an, keteladanan akhlak mulia, ucapan-ucapan serta doa-doa tertentu.

b) Menciptakan Kehidupan Keluarga yang Harmonis.

²⁷ Mahyudin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1987), hal. 2.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga, mendengarkan keluhan kesah anak atau berdialog tentang sesuatu hal.

- c) Adanya Kesamaan Norma-norma yang Dipegang antara Ayah, Ibu, dan Keluarga Lainnya.

Antara ayah dan ibu maupun nenek dalam cara mendidik anak sebaiknya mempunyai pegangan norma yang sama, agar tidak timbul keragu-raguan pada diri anak.

- d) Memberikan Kasih Sayang secara Wajar Kepada Anak.

Kasih sayang disini bisa dilakukan dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara edukatif.

- e) Memberikan Perhatian yang Memadai Terhadap Kebutuhan Anak-anak.

Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak. Bagi orang tua yang sibuk dapat dilakukan dengan berekreasi bersama keluarga.

- f) Memberikan Pengawasan secara Wajar Terhadap Pergaulan Anak Remaja di Lingkungan Masyarakat.

Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua adalah mengenai teman-teman pergaulannya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan.

Upaya preventif di sekolah antara lain :

- a) Guru Hendaknya memahami Aspek-aspek Psikis Murid.

Guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu untuk dapat memahami aspek-aspek psikis murid. Seperti ilmu psikologi serta ilmu mengajar sehingga pemahaman murid lebih obyektif.

- b) Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawa serta Mampu Bergaul secara Harmonis dengan Guru-guru Umum Lainnya.

Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

- c) Mengintensifkan bagian Bimbingan dan Konseling di Sekolah dengan Cara Mengadakan Tenaga Ahli atau Menatar Guru-guru Untuk Mengelola Bagian ini.

Guru bimbingan konseling dapat berperan baik di sekolah, dengan membuat program-program preventif antara lain dengan mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa, bimbingan terhadap para siswa di kelas, dan konsultasi dengan guru dan wali kelas.

- d) Adanya Kesamaan Norma-Norma yang Dipegang Oleh Guru-Guru.

Adanya kekompakan dalam membimbing murid-murid akan menimbulkan kewibawaan guru di mata murid-murid dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.

- e) Melengkapi Fasilitas Pendidikan.

Dengan lengkapnya fasilitas seperti laboratorium, masjid, alat-alat pembelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian dan sebagainya akan dapat menembangkan bakat murid.

Upaya preventif di masyarakat antara lain :

- a) Mengisi waktu luang yang bersifat hobi seperti mengikuti kesenian tari, melukis atau menyanyi.
- b) Mengisi waktu yang bersifat keterampilan, seperti mengikuti organisasi karang taruna, organisasi olahraga, atau pramuka.
- c) Mengisi waktu yang bersifat sosial, seperti mengikuti palang merah remaja dan juga badan keamanan rakyat.²⁸

2) Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja secara Kuratif

Adalah upaya memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.²⁹ Upaya kuratif antara lain :

²⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja*....hal. 128-138.

²⁹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), hal. 163.

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- e) Memanfaatkan waktu senggang untuk latihan, untuk membiasakan diri bekerja dan belajar dengan disiplin tinggi.
- f) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang delinkuen bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g) Memperbanyak tenaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya, memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.³⁰

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi*....hal. 96-97.

3) Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja secara Represif

Adalah tindakan menindas atau menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.³¹ Upaya represif ini antara lain:

a) Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama

Dalam bidang ini diusahakan anak remaja memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan jalan demikian maka dalam diri remaja akan tumbuh keyakinan beragamanya. Jika keyakinan agamanya itu sudah tumbuh pada diri remaja, maka agama itu akan menghalanginya dari perbuatan-perbuatan tercela seperti mencuri, berjudi dan narkoba. Dengan kata lain agama dapat membentengi diri mereka.³²

Upaya pembinaan keagamaan bagi anak nakal antara lain:

- (1) Mengintensifikan pelaksanaan hari-hari besar Islam, seperti menyongsong tahun baru hijriyah.
- (2) Meningkatkan kegiatan keagamaan yang bersifat membina remaja, seperti azan, membaca puisi Islami, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.³³
- (3) Melatih membiasakan diri menghargai hal milik orang lain.
- (4) Melatih bertingkah laku jujur dan terus terang.

³¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi*.... hal. 163.

³² Sofyan S. Willis, *Remaja*....hal. 142.

³³ Mahyudin, *Upaya*....,hal. 26.

(5) Melatih tolong menolong untuk kepentingan perseorangan maupun kelompok khusus dalam hal-hal yang baik dan benar.

(6) Melatih rajin taat beribadah menjalankan sholat fardhu lima waktu.³⁴

b) Pembinaan Mental untuk Menjadi Warga Negara yang Baik

Disini dimaksudkan agar anak remaja yang nakal itu memahami sila-sila dari Pancasila dan membiasakan melatih kebiasaan hidup sebagai warga negara yang baik di lingkungan mereka. Disamping itu juga mengajarkan hidup yang baik sebagai warga di negara Pancasila seperti bagaimana hidup berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan lain-lain.

c) Pembinaan Kepribadian yang Wajar

Maksudnya adalah membentuk pribadi anak supaya berkepribadian seimbang antara emosi dengan rasio, fisik dan psikis, keinginan dan kemauan dan lain-lain. Sebab terjadinya kenakalan remaja itu biasanya karena remaja tidak membedakan antara kenyataan yang ada dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Kadang-kadang remaja yang nakal itu hanya mengutamakan keinginan saja tanpa memperhatikan kenyataan yang ada sehingga keinginan itu sering bentrok dengan kepentingan masyarakat.

³⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 160.

d) Pembinaan Ilmu Pengetahuan

Usaha pembinaan ilmu pengetahuan dikaitkan dengan kurikulum di sekolah sesuai dengan umur dan kecerdasan. Jadi dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

e) Pembinaan Keterampilan Khusus

Masalah pembinaan keterampilan khusus sudah merupakan program pokok dari pembinaan anak-anak nakal di lembaga-lembaga pembinaan. Tujuan utama dari pembinaan keterampilan ini adalah agar remaja mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif, mempunyai keterampilan yang didapat misalnya mengetik, menjahit, montir dan elektronika. Dengan demikian kehidupan remaja tidak akan terlantar di kemudian hari. Beberapa macam keterampilan yang dapat diajarkan antara lain, montir mobil, montir radio dan TV, menjahit dan lain-lain.

f) Pengembangan Bakat-bakat Khusus

Maksudnya adalah penemuan bakat anak remaja nakal itu yang terpendam dalam berbagai kegiatan atau melalui tes psikologi. Jika ditemukan bakat-bakat tertentu maka kita perlu menyediakan sarana untuk pengembangannya. Pengembangan bakat-bakat tertentu kadang-kadang merupakan terapi bagi gejala kelainan tingkah laku.³⁵

³⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja*.....hal. 143-145.

e. Dampak dari Kenakalan Anak

Kenakalan anak memang dapat menjadi pelanggaran atas tata nilai yang ada dimasyarakat. Dan itu mempunyai konsekuensi bagi pelakunya, sehingga berakibat bagi diri yang bersangkutan dan kepada masyarakat. Akibat-akibat tersebut ada yang bersifat intern maupun ekstern.

Akibat intern antar lain :

- 1) Penderitaan fisik, bilamana yang bersangkutan berbuat kenakalan yang dapat menimbulkan kerusakan badaniyah seperti alkohol, perkelahian fisik yang berbahaya, narkotika.
- 2) Tekanan psikologi, akibat dari perbuatan nakal bisa menjadi frustrasi dan ini berarti mengarah pada hal-hal negatif. Disamping itu ada yang bersifat positif bila tekanan psikologis yang dialami dapat diatasi menjadi hal-hal yang lebih bermanfaat.
- 3) Adanya suatu isolasi terhadap mereka, sebab bagi orang baik masyarakat akan menjauhi dia, serta anak-anak mereka dilarang bergaul dengan anak-anak nakal tersebut.
- 4) Adanya kemungkinan terlantar, karena anak yang demikian ini tidak pernah membayangkan suatu masa depan yang baik, pengaruh perbuatan mereka melenyapkan pemikiran kepada masa depan yang baik.
- 5) Akan terbawa kejalan kejahatan apabila perbuatan nakal itu melingkar pada tindakan yang lebih ekstrem.

Akibat ekstern antara lain :

- 1) Merusakkan hubungan primer (hubungan dalam keluarga yang bersangkutan) juga mengakibatkan retaknya hubungan dalam masyarakat.
- 2) Akibat kenakalan anak-anak ketentraman umum menjadi terganggu.
- 3) Merangsang terjadinya peningkatan kenakalan di masyarakat.³⁶

2. Pembinaan Keagamaan bagi Anak Nakal

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan merupakan proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁷

Pembinaan bisa juga diartikan dengan bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat.³⁸

Keagamaan adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata

³⁶ S. Imam Asyari, *Patologi Sosial*...hal. 86-87.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.152.

³⁸ Kharil Umam dan H. A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 12.

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan.³⁹

Anak nakal adalah anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁴⁰

Jadi yang dimaksud dari pembinaan keagamaan bagi anak nakal adalah suatu usaha yang ditempuh secara sistematis dan terarah terhadap anak yang melakukan perbuatan terlarang dalam mencapai perubahan yang melahirkan tingkah laku atau perbuatan yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama.

b. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Kriteria tujuan yang baik menurut John Dewey ada tiga yaitu:

- 1) Tujuan yang ada mestilah menciptakan perkembangan lebih baik dari pada kondisi-kondisi yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilandasi pada suatu pertimbangan dan pemikiran yang sudah ada.
- 2) Tujuan itu harus fleksibel, yaitu adanya sifat keluwesan dalam tujuan yang disesuaikan dengan keadaan.
- 3) Tujuan itu harus mewakili kebebasan aktifitas.⁴¹

Adapun tujuan pembinaan keagamaan bagi anak nakal adalah membantu mereka untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan melalui keimanan, supaya terbimbing memiliki sumber pegangan

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga....hal. 12.

⁴⁰ Achmad Fuazan, *Perundang-undangan Lengkap tentang Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi* (Jakarta : Prenada Media, 2005), hal. 96.

⁴¹ Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Kota Kembang, 1993), hal. 83

keagamaan,⁴² agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat dengan peran yang wajar dan dapat mengemban keharusan dan mematuhi peraturan-peraturan yang hidup dan bertumbuh di masyarakat.⁴³

c. Aspek Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Nakal

Aspek yang harus dibina dari keagamaan meliputi enam dimensi keagamaan menurut Verbit sebagaimana dikutip Susilaningsih⁴⁴, antara lain adalah :

- 1) *Religious belief* (kepercayaan terhadap doctrin agamanya), yaitu melalui pembinaan keimanan.

Merupakan dimensi rasa percaya atau keyakinan yang mengukur seberapa dalam seseorang mempercayai doktrin-doktrin keagamaannya, misalnya tentang keberadaan dan sifat-sifat Allah, ajaran-ajarannya, takdirNya, dan sebagainya. Inti dari pembinaan ini adalah percaya dengan yang tersebut dalam rukun iman.

- 2) *Religious practice* (komitmen pada aturan keagamaan), yaitu melalui pembinaan ibadah wajib.

Merupakan dimensi peribadatan yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban ibadah-ibadah agamanya.

⁴² H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 44.

⁴³ Sudarsono, *Kenakalan....*61.

⁴⁴ Susilaningsih, “Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi”, *makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi Penelitian Keagamaan, oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (20-28 Juli 2005), hal. 3.

Pada umat Islam yaitu tentang melaksanakan ibadah mahdhah dalam pelaksanaan lima rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.

- 3) *Religious feeling* (kepekaan jiwa dalam beragama), yaitu melalui pembinaan rasa kedekatan pada Allah.

Merupakan dimensi perasaan yang mengukur seberapa dalam (intensif) perasaan kebertuhanan seseorang. Dimensi ini bisa disebut sebagai esensi keberagaman seseorang, karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhannya. Misalnya, seberapa sering seseorang mengalami perasaan spektakuler, merasa doanya diterima, merasa selalu dilihat Tuhan, dan sebagainya..

- 4) *Religious Knowledge* (pengetahuan beragama), yaitu melalui pembinaan keilmuan keislaman.

Merupakan dimensi pengetahuan yang mengukur seberapa banyak pengetahuan keagamaan seseorang dan seberapa tinggi motivasi berpengetahuan agamanya. Hal ini dapat dilihat misalnya seberapa sering seseorang mengikuti majlis pengajian.

- 5) *Religious effects* (pengaruh beragama terhadap etika/perilaku), yaitu melalui pembinaan akhlak.

Merupakan dimensi moral yang mengukur seberapa jauh seseorang mampu mengikuti ajaran-ajaran moral agamanya (akhlak).

Misalnya yang meliputi akhlak manusia dengan Tuhan, terhadap sesama manusia, terhadap lingkungan, dan penerapan akhlak pada semua sisi kehidupan, yang semua itu dilakukan berdasarkan ajaran agamanya.

- 6) *Community commitment* (komitmen bersosial), yaitu melalui pembinaan kehidupan sosial.

Merupakan dimensi sosial yang mengukur seberapa jauh keterlibatan seseorang terhadap sosial keagamaannya. Seberapa jauh kontribusi seseorang dalam komunitas sosial keagamaan, baik berupa materi, tenaga, dan pikiran. Misalnya sikap aktif dalam kegiatan keagamaan seperti dalam pengajian, bakti sosial, pembagian zakat, dan sebagainya.

Semua dimensi keagamaan tersebut harus diberikan untuk pembinaan bagi anak nakal, karena pada anak nakal biasanya belum mencakup semua dimensi, walaupun ada juga yang sudah memiliki salah satu dimensi, seperti contoh dimensi yang pertama yaitu *Religious belief* (kepercayaan terhadap doktrin agamanya), ataupun yang lain.

d. Materi Pembinaan Keagamaan

Materi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembinaan, tanpa suatu materi tujuan pembinaan tidak akan pernah terwujud. Pada dasarnya materi pokok yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam adalah merupakan inti dari ajaran Islam, yaitu:

1) Akidah (Keimanan)

Keimanan adalah bersifat i'tikad, latihan, mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Inti dari ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan melahitkan ilmu tauhid. Materi akidah untuk mengembangkan dimensi *Religious belief* atau keyakinan, sehingga dengan akidah dapat mengukur seberapa jauh seseorang mempercayai doktrin-doktrin keagamaannya. Materi akidah merupakan materi yang paling penting diberikan kepada anak nakal, karena dengan penanaman akidah akan membekas dalam hati yang sangat berpengaruh pada masa selanjutnya.

2) Syariah (Keislaman)

Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Inti dari ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu-ilmu Fiqih. Materi syariah untuk mengembangkan dimensi *Religious practice* atau peribadatan, sehingga dengan syariah dapat mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban ibadah-ibadah agamanya. Materi peribadatan merupakan manifestasi rasa syukur bagi makhluk terhadap kholiqnya dan ibadah merupakan wujud keimanan

seseorang, untuk itu sangat perlu ditanamkan pada anak nakal, misalnya melalui sholat, puasa, dan zakat.

3) Akhlak (Ikhsan)

Adalah amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan melahirkan ilmu-ilmu akhlak. Materi akhlak untuk mengembangkan dimensi *Religious effects* atau ethics, sehingga dengan akhlak dapat mengukur seberapa jauh seseorang mampu mengikuti ajaran-ajaran moral agamanya (akhlak). Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi *Community commitmen* atau sosial, sehingga dapat mengetahui seberapa jauh keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Materi ini juga tidak kalah pentingnya untuk diberikan kepada remaja nakal, karena dengan akhlak yang mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan dengan sesamanya. Dan akhlak juga yang mengatur hubungan manusia dengan manusia. Sehingga remaja dapat belajar bermasyarakat dengan lingkungannya melalui akhlak.

- 4) Setelah ketiga inti ajaran tersebut diatas, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, serta ditambah lagi dengan ajaran Islam Tarikh atau sejarah, untuk mengembangkan dimensi *Religious Knowledge* atau pengetahuan agama, sehingga dengan tarikh dapat mengukur seberapa banyak

pengetahuan keagamaan dan seberapa tinggi motivasi berpengetahuan agamanya. Materi ini juga penting bagi pembinaan anak nakal, misalnya dengan melalui sejarah Nabi, remaja nakal ditanamkan sifat baik, misalnya kisah-kisah Nabi, para sahabat Nabi, dan kisah-kisah perjuangan Islam lainnya, sehingga dapat mendorong remaja untuk mempunyai sifat yang baik.⁴⁵

Materi yang lain dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi *Religious feeling* atau pengalaman perasaan agama, sehingga dapat mengukur seberapa dalam (intensif) rasa kebertuhanan seseorang. Materi ini perlu dibiasakan pada remaja nakal, karena dengan mengajarkan doa-doa, mengajak mereka untuk selalu ingat kepada Tuhan baik dalam keadaan sendirian maupun dengan orang banyak, baik dalam keadaan susah maupun senang.

Dalam menentukan materi yang akan disampaikan kepada remaja perlu memperhatikan tujuan, metode, perkembangan remaja, serta aspek lain yang berhubungan dengan pendidikan. Apabila penyampaian materi tepat akan sangat berpengaruh dalam perkembangan agama pada remaja.

⁴⁵ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 60.

e. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Antara metode dan tujuan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Karena pembinaan merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan kepribadian, maka dalam pelaksanaan memerlukan beberapa metode yang digunakan yaitu:

1) Metode Bimbingan Kelompok

Yaitu cara pengungkapan jiwa pembinaannya melalui kegiatan kelompok, seperti ceramah, diskusi, seminar dan sebagainya. Metode ini menghendaki agar setiap anak bimbing melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing.⁴⁶

2) Metode Nondirektif (bersifat tidak mengarahkan)

Yaitu cara pengungkapan yang tidak memberikan pengarahan atau komentar apa-apa kepada yang terbimbing, melainkan bersikap menunjukkan kelemahan atau hambatan apa yang sebenarnya dialami oleh terbimbing, atau hanya memberi anjuran-anjuran yang tidak mengikat.⁴⁷

⁴⁶ Kharil Umam dan H. A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 138.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 140.

3) Metode Direktif (bersifat mengarahkan)

Metode ini bersifat mengarahkan terbimbing untuk berusaha mengatasi problem yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada terbimbing ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dialami oleh anak bimbing.⁴⁸

4) Metode Pencerahan

Metode pemberian klarifikasi terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang, melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.⁴⁹

f. Macam-macam Pendekatan Pembinaan

Dalam pembinaan terhadap anak nakal memerlukan beberapa pendekatan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap anak nakal. Pendekatan yang dapat digunakan tersebut antara lain :

1) Pendekatan Psikologis.

Merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang bertugas melayani problem kejiwaan yang lebih dalam. Pendekatan ini berusaha mengungkapkan dorongan-dorongan dari dalam yang tersembunyi yang tidak disadari akbat

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 143.

⁴⁹ H. M. Arifin, *Pokok-pokok....*hal. 53.

perkembangan hidup selah kecil, sehingga diusahakan perubahanya dengan pendekatan ini.⁵⁰

2) Pendekatan Psikoterapi.

Pendekatan ini lebih menekankan pada unsur-unsur perasaan (emosional), aspek-aspek perasaan dari situasi seseorang. Sehingga pendekatan ini lebih menekankan perhatian kepada sumber pola pandangan hidup dalam pribadi masing-masing.

3) Pendekatan Keagamaan.

Pendekatan yang memberikan insigh yaitu kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.

4) Pendekatan Sosial.

Pendekatan yang menekankan pada perkembangan hidup sosial dan keterampilannya ke arah sikap dan perasaan senang hidup bermasyarakat atau berkelompok⁵¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan,

⁵⁰ Ibid., hal. 44.

⁵¹ Ibid., hal. 44-46.

seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁵² Atau dapat diartikan penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.⁵³ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendasari dalam berinteraksi dengan pembina keagamaan di PSMP Antasena Magelang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, bahwa manusia termasuk juga anak-anak atau remaja adalah makhluk yang mengalami perkembangan rohaniah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam hidupnya,⁵⁵ yang terlihat dalam kelakuan dan tindakannya pada masa itu.⁵⁶

⁵² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hal. 21.

⁵³ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 109.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

⁵⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 136.

⁵⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 17.

2. Metode Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Penentuan obyek dan subyek penelitian ini terletak pada kenyataan lapangan. Secara umum dapat peneliti paparkan, obyek penelitiannya yaitu pelaksanaan pembinaan keagamaan anak nakal di PSMP Antasena Magelang.

Sedangkan untuk subyek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh.⁵⁷

Subyek dalam penelitian disini adalah :

b. Pimpinan Panti

Sebagai pemimpin tertinggi di PSMP Antasena Magelang yang akan memberikan data tentang keadaan panti secara keseluruhan dan pendapatnya tentang pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di panti tersebut.

c. Pembina keagamaan di panti

Subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu informan yang oleh syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, dipilih informan pertama yaitu pembina yang membina keagamaan anak nakal di PSMP Antasena Magelang sebagai pelaksana.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

d. Pembina lain di panti

Pembina lain di panti yang antara lain yaitu pembina fisik, pembina mental psikologi, pembina sosial, dan pembina keterampilan.

d. Anak-anak penghuni panti

Anak-anak yang tinggal dipanti seluruhnya berjumlah 100 anak yang berumur antara 12-18 tahun. Klasifikasi anak nakal tersebut adalah :

- 1) Anak nakal karena keluyuran berjumlah 82 anak
- 2) Anak nakal karena mencuri berjumlah 3 anak
- 3) Anak nakal karena minum-minuman keras berjumlah 8 anak
- 4) Anak nakal karena berjudi berjumlah 2 anak
- 5) Anak nakal karena berkelahi berjumlah 5 anak

Dalam menentukan subyek dari anak-anak penghuni panti ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁵⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengambil subyek anak penghuni panti sebanyak 30 anak yang mempunyai perbedaan jenis kenakalannya. Anak-anak tersebut antara lain adalah : 12 anak nakal karena keluyuran, 3 anak nakal karena mencuri, 8 anak nakal minum-minuman keras, 2 anak nakal karena berjudi, dan 5 anak nakal karena berkelahi. Jadi anak nakal yang akan peneliti wawancara semuanya berjumlah 30 anak.

⁵⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

- e. Informan lain seperti karyawan panti, dan juga pekerja panti yang dapat melengkapi informasi-informasi yang peneliti butuhkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melalui pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Jadi metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar maupun dalam situasi yang dibuat.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum PSMP Antasena serta untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan yang diajarkan oleh pembina atau instruktur dan juga praktek-praktek ibadah sebagai hasil dari pembinaan keagamaan.

b. Metode Wawancara

Metode ini sering disebut metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI, 2000), hal. 136.

dilakukan dalam suatu tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁶⁰

Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpinpin dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁶¹ Interview ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang dan hasil pembinaannya bagi terbina.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain.⁶²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumen panti, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan penghuni panti dan juga pembina (instruktur) panti, serta para pegawai di panti.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang telah diperoleh. Analisis data mempunyai fungsi menjawab persoalan dalam penelitian yaitu apa saja bentuk kenakalan yang ada di PSMP Antasena, apa saja bentuk-bentuk pembinaan yang lain, dan bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang, serta hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang.

⁶⁰.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktis*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 124.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), hal. 132.

⁶² *Ibid.*, hal. 206.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif analisis nonstatistik, yaitu menganalisa data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran-penafsiran data-data yang diperoleh. Sedangkan metode statistik sederhana/analisa kuantitatif dipergunakan sebagai pelengkap dalam menganalisis data berbentuk angka, seperti dalam hasil pembinaan keagamaan. Adapun metode berfikir yang peneliti gunakan adalah: Metode Induktif yang berangkat dari faktor-faktor khusus kemudian fakta-fakta itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan sumber ganda menurut Patton dilakukan dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi yaitu :

- 1) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 331.

- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan peneliti uraikan masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian utama

Pada bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan dalam bab-bab selanjutnya untuk memudahkan alur pemikiran

⁶⁴ *Ibid*

dan gambaran yang runtut serta memperjelas arah dan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran umum PSMP Antasena Magelang. Dalam bab ini menjelaskan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi misi dan tujuan, kedudukan, tugas pokok dan fungsi, program, jenis dan sasaran kegiatan, struktur organisasi, keadaan pegawai, instruktur dan penerima manfaat, serta sarana dan prasarana. Bab ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan PSMP Antasena Magelang.

Bab ketiga merupakan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang ada di PSMP Antasena Magelang dan faktor penyebabnya, bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan di PSMP Antasena Magelang, dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang, serta hasil dari pembinaan keagamaan tersebut.

Bab keempat merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dari skripsi yang berjudul pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Bentuk kenakalan yang ada di PSMP Antasena terdiri dari tiga kategori, yaitu: *pertama* kenakalan yang merugikan diri sendiri adalah keluyuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah keluyuran diakibatkan dari keadaan ekonomi keluarga yang kurang, dan faktor lingkungan yang tidak baik. *Kedua*, kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, yaitu minum minuman keras, berjudi, dan berkelahi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama di rumah, faktor ekonomi keluarga yang tidak baik dan juga faktor lingkungan yang tidak baik. Dan *ketiga*, kenakalan yang merugikan orang lain, adalah mencuri, ini disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang tidak mapan.
2. Bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan di PSMP antasena terdapat empat macam pembinaan, yaitu *pembinaan fisik* merupakan kegiatan bimbingan dalam aspek fisik, yang meliputi kegiatan olah raga. *Pembinaan sosial* adalah kegiatan bimbingan dalam aspek kemasyarakatan, antara lain dengan memberikan bimbingan kepramukaan, mengadakan kegiatan bakti sosial dan pertandingan persahabatan dalam bidang olah raga. *Pembinaan mental*, terdiri dari mental keagamaan dan

mental psikologis. Pembinaan mental keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan pada pembenahan secara rohani. Sedangkan pembinaan mental psikologi adalah kegiatan bimbingan yang terdiri dari konsep diri, motivasi, empati, pengendalian diri, dan penanaman pola pikir yang sehat. *Pembinaan keterampilan* adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali *penerima manfaat* memiliki keterampilan kerja.

3. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP antasena adalah sebagai berikut:
 - a. *Pembinaan keimanan* dengan pembinaan secara klasikal yang meliputi rukun iman.
 - b. *Pembinaan ibadah wajib* meliputi shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at, dan puasa Ramadhan.
 - c. *Pembinaan rasa dekat kepada Allah* meliputi ziarah ke makam, mujahadah, shalat sunah taubah, shalat sunah hajat, yasinan dan tahlil, pembelajaran iqra, tarawih dan tadarus.
 - d. *Pembinaan keilmuan keislaman* dengan pembinaan secara klasikal, ceramah dari kepala panti, dan pesantren Ramadhan.
 - e. *Pembinaan akhlak* dengan pembelajaran secara klasikal dan juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Dan *pembinaan sosial* yang meliputi mengunjungi pondok pesantren dan peringatan hari besar Islam seperti memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad, Maulud Nabi Muhammad, Idul Adha.
4. Faktor pendukung dari kegiatan pembinaan keagamaan antara lain: adanya kerja sama dengan instansi lain, adanya pengasuh yang selalu mendampingi *penerima manfaat* di asrama, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, dan terciptanya lingkungan dalam suasana kekeluargaan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain: kurangnya partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan *penerima*

manfaat yang tidak sama, belum ada kurikulum untuk pembinaan keagamaan.

5. Hasil dari pembinaan keagamaan di PSMP Antasena peneliti dapatkan dari wawancara kepada 30 *penerima manfaat* yang hasilnya peneliti laporkan dalam bentuk tabel dan juga uraian wawancara dengan *penerima manfaat*. *Penerima manfaat* yang merupakan remaja nakal ini secara keseluruhan telah merubah perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. a. Dalam aspek keimanan, seluruh *penerima manfaat* percaya adanya Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, qada qadar Allah, serta hari kiamat. b. Aspek ibadah wajib sholat lima waktu sebagian besar *penerima manfaat* sudah banyak peningkatan dengan rutin mengerjakan sholat lima waktu dan berjamaah di mushala. Puasa Romadhan banyak sekali *penerima manfaat* yang melakukan puasa Ramadhan. c. Aspek rasa dekat kepada Allah, untuk sholat tarawih seluruh *penerima manfaat* telah melakukan sholat tarawih setelah berada di panti. Dalam hal membaca Al-Qur'an kurang ada perkembangan karena tidak adanya kegiatan yang dikhususkan untuk membaca Al-Qur'an. d. Aspek pengetahuan keagamaan meningkat dengan lebih seringnya mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan di panti. e. Aspek akhlak mengenai kenakalan yang pernah dilakukan dari masing-masing *penerima manfaat*, secara keseluruhan sudah tidak lagi dilakukan oleh mereka. Dari *penerima manfaat* yang berkelakuan nakal keluyuran, setelah berada di panti ini sudah tidak lagi mereka lakukan. Untuk kenakalan minuman keras, berjudi, berkelahi dan juga mencuri juga sudah tidak mereka lakukan lagi. Walaupun untuk masalah kenakalan anak

karena berkelahi masih kadang dilakukan oleh mereka ketika awal-awal berada di panti.

B. Saran-saran

1. Kepada Panti
 - a. Hendaknya diadakan kurikulum untuk pembinaan keagamaan sehingga dalam penyampaianya akan lebih mudah.
 - b. Hendaknya diselenggarakan kegiatan mengaji Al-Qur'an secara terjadwal dalam setiap harinya, agar *penerima manfaat* yang sudah dapat membaca Al-Qur'an tidak melupakan kitab sucinya.
 - c. Hendaknya ditingkatkan pembinaan ibadah wajib shalat lima waktu agar semua *penerima manfaat* dapat melakukannya secara berjamaah di mushala.
2. Kepada Orang Tua
 - a. Orang tua sebaiknya selalu memberikan pendidikan agama kepada anaknya dalam keluarga.
 - b. Orang tua sebaiknya bersikap tegas dalam menanggapi perilaku anak yang sudah terlihat menyimpang pada kenakalan.
 - c. Orang tua sebaiknya selalu menanamkan suasana yang harmonis dalam keluarga.
3. Kepada Pemerintah
 - a. Dalam menanggulangi kenakalan anak atau remaja pemerintah sebaiknya memperbanyak lembaga sosial yang didirikan di setiap daerah.

- b. Hendaknya pemerintah mengatur kembali penempatan para pegawai agar antara pegawai dengan anak asuhnya seimbang.
4. Kepada Penerima Manfaat
 - a. Hendaknya menyadari bahwa tugas utama mereka adalah belajar untuk menggapai masa depan.
 - b. Hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya sebaik-baiknya.
 - c. Tetap terus tingkatkan ibadahnya.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan penelitian di PSMP Antasena Magelang serta penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui dengan perjuangan. Akan tetapi dengan memohon petunjuk-Nya dan dengan disertai doa dan kesabaran, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tentunya banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Galang Press, 2000.
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1993.
- Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Arifin, M, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Asyari, S. Imam, *Patologi Sosial*, Usaha Nasional : Surabaya, tanpa tahun.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1978.
- _____, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1978.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, penerjemah : Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga, 1978.
- Fauzan, Achmad, *Perundang-undangan Lengkap tentang Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahyudin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1987.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Nasution, Zulkarnain dkk., *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Tentang Narkoba*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999.
- Subagyo, P. Joko *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2004.
- _____, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Soesilo, R, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana KUHP*, Bogor: PT Karya Nusantara, 1986.
- Subagyo, P. Joko *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Susilaningsih, “ Penelitian Agama dalam Pendekatan Psikologi”, *makalah*, disampaikan pada Workshop Metodologi Penelitian Keagamaan, oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Umam, Kharil dan H. A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba dan Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

2. Dokumentasi

3. Wawancara

1. Observasi

- a. Gambaran umum PSMP Antasena Magelang.
- b. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang.
- c. Hasil dari pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang.

2. Dokumentasi

- a. Dokumentasi PSMP Antasena Magelang.
- b. Dokumentasi Rehabilitasi Sosial.
- c. Dokumentasi Program dan Advokasi Sosial.
- d. Dokumentasi Tata Usaha.

3. Wawancara

- a. Pimpinan Panti.
- b. Instruktur Keagamaan, instruktur fisik, instruktur mental psikologi, instruktur sosial, dan instruktur keterampilan.
- c. Penerima Manfaat.

A. Pedoman Wawancara untuk Pembina (Instruktur) Keagamaan

1. Apa pengertian kenakalan anak terkait dengan kenakalan anak yang ada di PSMP Antasena Magelang?
2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan anak sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
4. Bagaimana cara pembinaan yang ditempuh di PSMP Antasena Magelang?
5. Dampak apakah yang didapat dari kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
6. Apa pengertian dari pembinaan keagamaan terkait pembinaan yang ada di PSMP Antasena Magelang?
7. Apa tujuan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang?
8. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan keagamaan kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
9. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembinaan keagamaan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
10. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembinaan keagamaan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
12. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembinaan keagamaan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

B. Pedoman Wawancara untuk Pembina (Instruktur) Fisik

1. Apa pengertian kenakalan anak terkait dengan kenakalan anak yang ada di PSMP Antasena Magelang?
2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan anak sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
4. Bagaimana cara pembinaan yang ditempuh di PSMP Antasena Magelang?
5. Dampak apakah yang didapat dari kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
6. Apa pengertian dari pembinaan fisik yang ada di PSMP Antasena Magelang?
7. Apa tujuan pembinaan fisik di PSMP Antasena Magelang?
8. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan fisik kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
9. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembinaan fisik bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
10. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan fisik di PSMP Antasena Magelang?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembinaan fisik bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
12. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembinaan fisik bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

C. Pedoman Wawancara untuk Pembina (Instruktur) Mental Psikologi

1. Apa pengertian kenakalan anak terkait dengan kenakalan anak yang ada di PSMP Antasena Magelang?
2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan anak sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
4. Bagaimana cara pembinaan yang ditempuh di PSMP Antasena Magelang?
5. Dampak apakah yang didapat dari kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
6. Apa pengertian dari pembinaan mental psikologi yang ada di PSMP Antasena Magelang?
7. Apa tujuan pembinaan mental psikologi di PSMP Antasena Magelang?
8. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan mental psikologi kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
9. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembinaan mental psikologi bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
10. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan mental psikologi di PSMP Antasena Magelang?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembinaan mental psikologi bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
12. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembinaan mental psikologi bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

D. Pedoman Wawancara untuk Pembina (Instruktur) Sosial.

1. Apa pengertian kenakalan anak terkait dengan kenakalan anak yang ada di PSMP Antasena Magelang?
2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan anak sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
4. Bagaimana cara pembinaan yang ditempuh di PSMP Antasena Magelang?
5. Dampak apakah yang didapat dari kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
6. Apa pengertian dari pembinaan sosial yang ada di PSMP Antasena Magelang?
7. Apa tujuan pembinaan sosial di PSMP Antasena Magelang?
8. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan sosial kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
9. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembinaan sosial bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
10. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan sosial di PSMP Antasena Magelang?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembinaan sosial bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
12. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembinaan sosial bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

E. Pedoman Wawancara untuk Pembina (Instruktur) Keterampilan

1. Apa pengertian kenakalan anak terkait dengan kenakalan anak yang ada di PSMP Antasena Magelang?
2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan anak sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
4. Bagaimana cara pembinaan yang ditempuh di PSMP Antasena Magelang?
5. Dampak apakah yang didapat dari kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak nakal yang ada di PSMP Antasena Magelang?
6. Apa pengertian dari pembinaan keterampilan yang ada di PSMP Antasena Magelang?
7. Apa tujuan pembinaan keterampilan di PSMP Antasena Magelang?
8. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan keterampilan kepada anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
9. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembinaan keterampilan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
10. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan keterampilan di PSMP Antasena Magelang?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembinaan keterampilan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?
12. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembinaan keterampilan bagi anak nakal di PSMP Antasena Magelang?

F. Pedoman Wawancara untuk Pimpinan atau Pengurus Panti

1. Kapan PSMP Antasena Magelang ini berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya?
3. Bagaimana letak geografisnya?
4. Apa yang melatarbelakangi berdirinya panti ini?
5. Apa yang menjadi dasar dan tujuan didirikannya panti ini?
6. Bagaimana struktur organisasinya?
7. Berapa jumlah seluruh pegawai panti?
8. Apa latar belakang pendidikan dari semua pegawai panti?
9. Berapa jumlah pembina yang ada di panti, dan masing-masing membina apa?
10. Persyaratan apa yang harus dimiliki untuk dapat menjadi seorang pembina?
11. Usaha-usaha apa yang dilakukan pengurus panti dalam pembinaan keagamaan di panti?
12. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan di panti ini?
13. Berapa jumlah anak asuh panti, dari mana asalnya dan kenakalan apa yang mereka lakukan?
14. Apa agama yang dipeluk oleh penghuni panti?
15. Bagaimana syarat untuk dapat masuk menjadi anak asuh panti?
16. Bagaimana tata tertib di panti?
17. Bagaimana dan dari mana sumber dana dapat diperoleh?
18. Sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki panti?

G. Pedoman Wawancara untuk Anak Asuh Penghuni Panti

1. Faktor apa yang mendorong saudara menjadi anak asuh di panti ini?
 - a. Faktor dari keluarga.
 - b. Faktor dari keinginan diri sendiri.
 - c. Faktor yang lain.
2. Apakah saudara pernah mendapat pembinaan keagamaan sebelum masuk di panti ini?
 - a. Pernah, sering.
 - b. Sudah pernah.
 - c. Belum pernah sama sekali.
3. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan keagamaan di panti ini?
 - a. Ya, sangat kesulitan.
 - b. Sedikit kesulitan.
 - c. Tidak kesulitan.
4. Menurut saudara apakah pembinaan keagamaan itu penting bagi saudara?
 - a. Ya, penting sekali.
 - b. Cukup penting.
 - c. Tidak penting.
5. Apakah saudara merasa senang dengan pembinaan keagamaan yang diberikan disini?
 - a. Tidak senang.
 - b. Cukup senang.
 - c. Senang sekali.
6. Apakah pembinaan keagamaan yang diajarkan di panti ini sudah cukup jelas?
 - a. Sudah jelas.
 - b. Belum jelas.
 - c. Tidak jelas.

7. Apakah saudara merasa ada manfaatnya mengikuti pembinaan keagamaan di panti ini?
- a. Ya, banyak manfaatnya.
 - b. Sedikit manfaatnya.
 - c. Tidak ada manfaatnya.
8. Allah adalah Tuhan yang Maha Esa. Apakah saudara percaya adanya Allah?
- a. Ya, percaya
 - b. Ragu-ragu.
 - c. Tidak percaya.
9. Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat. Apakah saudara percaya adanya Malaikat?
- a. Ya, percaya
 - b. Ragu-ragu.
 - c. Tidak percaya.
10. Rosul adalah utusan Allah bagi umat manusia. Apakah saudara percaya adanya Rosul?
- a. Ya, percaya.
 - b. Ragu-ragu.
 - c. Tidak percaya.
11. Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada Rosul-rosulnya. Apakah saudara percaya adanya kitab-kitab Allah?
- a. Ya, percaya.
 - b. Ragu-ragu.
 - c. Tidak percaya.
12. Hari kiamat merupakan hari pembalasan. Apakah saudara percaya adanya hari kiamat?
- a. Ya, percaya.
 - b. Ragu-ragu.
 - c. Tidak percaya.

13. Sholat lima waktu adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini apakah saudara sudah melakukan shalat lima waktu?
- a. Ya, sudah.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Belum pernah sama sekali.
14. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara selalu mengerjakan sholat lima waktu?
- a. Ya, saya selalu mengerjakan.
 - b. Saya sholat kadang-kadang.
 - c. Saya belum mengerjakan sholat.
15. Sholat berjamaah lebih utama dari pada sholat sendirian. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini, apakah saudara selalu melaksanakan sholat secara berjamaah?
- a. Ya, saya selalu berjamaah.
 - b. Saya kadang-kadang berjamaah.
 - c. Saya tidak pernah berjamaah.
16. Apakah saudara selalu melaksanakan sholat secara berjamaah setelah mendapatkan pembinaan keagamaan panti ini?
- a. Ya, saya selalu berjamaah.
 - b. Saya kadang-kadang berjamaah.
 - c. Saya tidak pernah berjamaah.
17. Disamping sholat wajib lima waktu, kita dianjurkan untuk mengerjakan sholat sunah. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini, apakah saudara pernah melaksanakan sholat sunah?
- a. Ya, saya pernah sholat sunah
 - b. Saya kadang-kadang sholat sunah.
 - c. Saya tidak pernah sholat sunah.

18. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara pernah melaksanakan sholat sunah?
- a. Ya, saya pernah sholat sunah
 - b. Saya kadang-kadang sholat sunah.
 - c. Saya tidak pernah sholat sunah.
19. Puasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Apakah saudara sudah menjalankan puasa Ramadhan sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini?
- a. Ya, saya selalu puasa Ramadhan.
 - b. Kadang-kadang saya puasa Ramadhan.
 - c. Saya tidak pernah puasa Ramadhan.
20. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara selalu menjalankan ibadah puasa Ramadhan?
- a. Ya, saya selalu puasa Ramadhan.
 - b. Kadang-kadang saya puasa Ramadhan.
 - c. Saya tidak pernah puasa Ramadhan.
21. Pada bulan Ramadhan umat Islam disunahkan untuk mengerjakan sholat tarawih. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini, apakah saudara selalu mengerjakan sholat tarawih?
- a. Ya, saya selalu sholat tarawih.
 - b. Saya kadang-kadang sholat tarawih.
 - c. Saya tidak pernah shalat tarawih.

22. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara selalu mengerjakan sholat tarawih?
- a. Ya, saya selalu sholat tarawih.
 - b. Saya kadang-kadang sholat tarawih.
 - c. Saya tidak pernah sholat tarawih.
23. Selain puasa Ramadhan apakah saudara menjalankan puasa sunah sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini?
- a. Ya, saya pernah puasa sunah.
 - b. Saya kadang-kadang puasa sunah.
 - c. Saya tidak pernah puasa sunah.
24. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara menjalankan puasa sunah?
- a. Ya, saya pernah puasa sunah.
 - b. Saya kadang-kadang puasa sunah.
 - c. Saya tidak pernah puasa sunah.
25. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini, apakah saudara sudah dapat membaca Al-Qur'an?
- a. Ya, saya sudah bisa..
 - b. Saya sedikit bisa.
 - c. Saya belum bisa.
26. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara sudah dapat membaca Al-Qur'an?
- a. Ya, saya sudah bisa..
 - b. Saya sedikit bisa.
 - c. Saya belum bisa.

27. Sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini, apakah saudara sudah rutin mengaji?
- a. Ya, sudah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah sama sekali.
28. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah saudara sudah rutin mengaji?
- a. Ya, sudah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah sama sekali.
29. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dianjurkan untuk selalu membaca doa sebelum mengerjakan sesuatu. Apakah saudara sering melakukan hal tersebut sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini?
- a. Ya, saya sering membaca doa.
 - b. Saya kadang-kadang membaca doa.
 - c. Saya tidak pernah membaca doa.
30. Apakah saudara sering melakukan hal tersebut setelah mendapatkan pembinaan keagamaan di panti ini?
- a. Ya, saya sering membaca doa.
 - b. Saya kadang-kadang membaca doa.
 - c. Saya tidak pernah membaca doa.
31. Dalam kehidupan sehari-hari, sebelum mendapatkan pembinaan keagamaan di panti, ini apakah sikap saudara terhadap orang yang lebih tua menghormati?
- a. Ya, saya menghormati.
 - b. Kadang-kadang menghormati.
 - c. Tidak pernah menghormati.

32. Setelah mendapatkan pembinaan keagamaan, apakah sikap saudara terhadap orang yang lebih tua menghormati?
- a. Ya, saya menghormati.
 - b. Kadang-kadang menghormati.
 - c. Tidak pernah menghormati.
33. Apakah selama ini anda sering keluyuran tidak pulang kerumah?
- a. Ya, saya sering keluyuran.
 - b. Kadang-kadang keluyuran.
 - c. Saya tidak pernah keluyuran
34. Setelah melalui proses pembinaan keagamaan, apakah saudara masih suka keluyuran?
- a. Ya, masih.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
35. Apakah selama ini anda pernah mencuri?
- a. Ya, saya sering mencuri.
 - b. Saya pernah mencuri.
 - c. Saya belum pernah mencuri.
36. Setelah melalui proses pembinaan keagamaan, apakah saudara masih suka mencuri?
- a. Ya, masih.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
37. Apakah selama ini anda pernah minum minuman keras?
- a. Ya, saya sering minum minuman keras.
 - b. Saya pernah minum minuman keras.
 - c. Saya belum pernah minum minuman keras.

38. Setelah melalui proses pembinaan keagamaan, apakah saudara masih suka minum minuman keras?
- a. Ya, masih.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
39. Apakah selama ini anda pernah berjudi?
- a. Ya, saya sering berjudi.
 - b. Saya pernah berjudi.
 - c. Saya belum pernah berjudi.
40. Setelah melalui proses pembinaan keagamaan, apakah saudara masih suka berjudi?
- a. Ya, masih.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
41. Apakah selama ini anda pernah berkelahi?
- a. Ya, saya sering berkelahi.
 - b. Saya pernah berkelahi.
 - c. Saya belum pernah berkelahi.
42. Setelah melalui proses pembinaan keagamaan, apakah saudara masih suka berkelahi?
- a. Ya, masih.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
43. Faktor apa yang menyebabkan saudara berbuat nakal?
- a. Faktor pendidikan yang rendah.
 - b. Faktor ekonomi yang rendah.
 - c. Faktor lingkungan yang kurang baik.
 - d. Faktor kurangnya pendidikan agama.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Kamis, 13 November 2008
Jam	: 10.00-10.30 wib
Lokasi	: Ruang Kepala Bagian Tata Usaha
Sumber Data	: Bapak Pitoyo, SH

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Bagian Tata Usaha, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala Bagian Tata Usaha. Pertanyaan yang disampaikan mengenai ijin untuk melaksanakan penelitian di panti tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut, Kepala Bagian Tata Usaha memberi waktu selama satu minggu lagi kepada peneliti untuk menunggu hasil diijinkan atau tidaknya peneliti untuk melaksanakan penelitian, untuk proposal agar sampai kepada Kepala Panti terlebih dahulu.

Interpretasi:

Kepala Bagian Tata Usaha memberi waktu kepada peneliti satu minggu lagi untuk mengetahui diijinkan atau tidaknya penelili melakukan peneltian.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 November 2008
Jam : 09.30-10.00 wib
Lokasi : Ruang Kepala Seksi Program&Advokasi Sosial
Sumber Data : Bapak Drs. M. Kahono Agung Suharsoyo,
M. Si.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Seksi Program dan Advokasi Sosial, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Kepala Seksi Program dan Advokasi Sosial. Pertanyaan yang disampaikan adalah menanyakan diijinkan tidaknya peneliti untuk melaksanakan penelitian di panti tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut Kepala Seksi Program dan Advokasi Sosial memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan syarat harus memberikan satu buah skripsi hasil penelitian kepada panti.

Interpretasi:

Kepala Seksi Program dan Advokasi Sosial memberikan ijin PSMP Antasena Magelang sebagai tempat penelitian bagi peneliti.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 25 November 2008
Jam	: 09.00-selesai
Lokasi	: Ruang Lobi PSMP Antasena
Sumber Data	: Bapak Drs. Akhmad Barizun, M.Si

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Akhmad Barizun, M. Si, selaku staf Seksi Program dan Advokasi Sosial yang juga merupakan mantan instruktur kagamaan. Wawancara kali ini dilakukan pertama kali dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan letak geografis PSMP Antasena Magelang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa PSMP Antasena terletak di pinggir jalan raya Magelang-Purworejo, dengan batas-batasnya adalah sebelah utara dusun Ngadikromo, sebelah selatan sungai tangsi, sebelah timur persawahan penduduk, dan sebelah barat jalan raya Magelang-Purworejo.

Interpretasi:

PSMP Antasena Magelang terletak di kawasan yang letaknya cukup strategis, karena berada di pinggir jalan raya Magelang-Purworejo.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 25 November 2008
Jam	: 10.00-selesai
Lokasi	: Ruang Rehabilitasi Sosial
Sumber Data	: Dokumentasi Rehabilitasi Sosial

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumentasi yang ada di rehabilitasi sosial. Yang dilakukan peneliti ini adalah mengutip jumlah *penerima manfaat* dan masalah kenakalannya.

Dari data yang ada di dokumentasi rehasilitasi sosial dapat diketahui bahwa jumlah *penerima manfaat* sebanyak 100 anak dengan jenis kenakalan paling banyak adalah kenakalan keluyuran yaitu sebanyak 82 *penerima manfaat*.

Interpretasi:

Kenakalan yang paling banyak terdapat pada masalah keluyuran yaitu sebanyak 82 penerima manfaat.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 25 November 2008
Jam	: 10.30-selesai
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber Data	: Dokumentasi Tata Usaha

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumentasi yang ada di tata usaha. Yang dilakukan peneliti ini adalah mengutip jumlah pegawai panti dan instruktur pembinaan di panti

Dari data yang ada di dokumentasi tata usaha dapat diketahui bahwa jumlah pegawai panti berjumlah 51 orang yang diantaranya merangkap sebagai instruktur pembinaan di panti, dan pegawai tidak tetap berjumlah 10 orang.

Interpretasi:

Beberapa diantara pegawai panti merangkap sebagai instruktur panti.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 26 November 2008
Jam	: 09.00-selesai
Lokasi	: Ruang Lobi PSMP Antasena
Sumber Data	: Bapak Drs. Akhmad Barizun, M.Si

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Akhmad Barizun, M. Si, selaku staf Seksi Program dan Advokasi Sosial yang juga merupakan mantan instruktur kagamaan. Wawancara kali ini sudah dilakukan yang kedua kalinya bagi peneliti. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan berkaitan dengan apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di PSMP Antasena dan juga faktor penyebabnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa jenis kenakalan yang ada di PSMP Antasena Magelang adalah kenakalan yang merugikan diri sendiri yaitu keluyuran. Faktor penyebabnya keadaan ekonomi keluarga yang kurang, dan juga pengaruh lingkungan. Kenakalan yang merugikan diri sendiri dan orang lain yaitu minum minuman keras, berjudi dan berkelahi. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama di rumah dan juga lingkungan yang tidak baik. Serta kenakalan yang merugikan orang lain yaitu mencuri. Faktor penyebabnya karena faktor ekonomi keluarga yang tidak baik.

Interpretasi:

Bentuk kenakalan yang terjadi adalah kenakalan yang merugikan diri sendiri, merugikan diri sendiri dan orang lain, dan merugikan orang lain. Faktor kenakalan tersebut disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang dan juga karena pengaruh lingkungan sekitar, serta kurangnya pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 29 November 2008
Jam	: 09.00-selesai
Lokasi	: Ruang Lobi PSMP Antasena
Sumber Data	: Bapak Drs. Akhmad Barizun, M.Si

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Akhmad Barizun, M. Si, selaku staf Seksi Program dan Advokasi Sosial yang juga merupakan mantan instruktur kagamaan. Wawancara kali ini sudah dilakukan yang ketiga kalinya bagi peneliti. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa pembinaan keagamaan di PSMP Antasena Magelang antara lain pembinaan keimanan dengan pembinaan meliputi rukun iman. Pembinaan ibadah wajib meliputi shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at, dan puasa Ramadhan. Pembinaan rasa dekat kepada Allah meliputi ziarah ke makam, mujahadah, shalat sunah taubah, shalat sunah hajat, yasinan dan tahlil, pembelajaran iqra, tarawih dan tadarus. Pembinaan keilmuan keislaman meliputi pembinaan teori secara klasikal, ceramah dari kepala panti, dan pesantren Ramadhan. Pembinaan akhlak dengan pembelajaran secara teori di kelas dan juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan terhadap

lingkungan. Dan pembinaan sosial yang meliputi mengunjungi pondok pesantren dan peringatan hari besar Islam seperti memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad, Maulud Nabi Muhammad, Idul Adha.

Interpretasi:

Bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan di PSMP Antasena cenderung lebih banyak pada pembinaan ibadah wajib dan rasa dekat kepada Allah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Desember 2008
Jam	: 11.00-selesai
Lokasi	: Ruang Program dan Advokasi
Sosial	
Sumber Data	: Bapak Nur Prayitno, S.Sos, M.Si

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan yang pertama kalinya peneliti lakukan dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan pembinaan mental psikologis yang diberikan di PSMP Antasena.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa pembinaan mental psikologis terdiri dari motivasi, bimbingan, konseling, dan terapi dengan kapasitas masalah yang terjadi.

Interpretasi:

Kegiatan pembinaan mental psikologi dilakukan melalui langkah-langkah yang akan diambil sesuai yang terjadi pada *penerima manfaat*

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2008
Jam : 11.00-selesai
Lokasi : Ruang Program dan Advokasi Sosial
Sumber Data : Bapak Drs. M K Agung Suharsono,
M.Si

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan yang kedua kalinya peneliti lakukan dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan pembinaan sosial yang diberikan di PSMP Antasena.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa pembinaan sosial terdiri dari memberikan penyuluhan hukum, menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, kepramukaan, dinamika kelompok, kunjungan dan rekreasi, serta kegiatan bakti sosial dan pertandingan persahabatan bidang olah raga.

Interpretasi:

Kegiatan pembinaan sosial berorientasi pada hubungan dengan masyarakat luas, dan kegiatan yang tidak hanya berpusat di dalam lingkungan panti saja.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2008
Jam : 20.00-21.00 wib
Lokasi : Ruang Teori
Sumber Data : Bapak Drs. M K Agung Suharsono,
M.Si

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan yang pertama kalinya peneliti lakukan. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembinaan keagamaan secara klasikal yaitu teori dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tersebut dapat diperoleh keadaan para *penerima manfaat* ada yang semangat dan langsung menuju ke ruang teori dengan memakai pakaian yang sopan. Namun ada pula *penerima manfaat* yang kelihatannya tidak semangat. Hal itu terlihat ketika petugas harus mendatangi asrama masing-masing agar penerima manfaat segera menuju ruang teori.

Interpretasi:

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan secara klasikal ada dua sikap yang ditunjukkan para *penerima manfaat* yaitu semangat dan tidak semangat.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 3 Desember 2008
Jam	: 19.00-selesai
Lokasi	: Asrama 1
Sumber Data	: RM

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan yang pertama kalinya peneliti lakukan. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan hasil pembinaan keagamaan yang diperoleh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat diperoleh hasil dari RM yang berkelakuan nakal minum minuman keras yaitu masalah keimanannya bertambah kuat, sholat lima waktu yang dilakukan kadang-kadang dar sebelumnya yang tidak pernah shalat. Dan untuk puasa Ramadhan yang juga sudah dilakukan kadang-kadang dari sebelumnya yang tidak pernah berpuasa. Sedangkan untuk puasa sunah tiak pernah dia lakukan di panti ini, dan shalat sunah yang pernah dilakukannya yaitu shalat sunah taubah dan hajat. Mengenai kenakalan yang dia lakukan sebelumnya yaitu mimum minuman keras sudah tidak dia lakukan lagi selama di panti, namun membutuhkan waktu selama 3 bulan untuk total tidak minum minuman keras. Dan dalam hal menghormati terhadap orang yang lebih tua dia mengaku melihat orangnya terlebih dahulu.

Interpretasi:

Hasil yang diperoleh dari RM secara umum sudah berhasil dengan baik.

Hal-hal yang dilakukan sudah meningkat dari sebelum berada di panti.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 16 Desember 2008
Jam	: 08.30-selesai
Lokasi	: Mushala
Sumber Data	: Bapak Muhammad Yunus, A. Ks.

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan yang kedua kalinya peneliti lakukan dengan informan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan pembinaan fisik yang diberikan di PSMP Antasena.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa pembinaan fisik berupa olah raga diantaranya senam, sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bola voli, dan sepak takraw. Selain itu juga pembinaan upacara dan baris-baris.

Interpretasi:

Kegiatan pembinaan fisik bukan hanya kegiatan olah raga saja yang diberikan di panti ini, namun ada kegiatan pelatihan upacara dan baris-baris juga.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 16 Desember 2008
Jam	: 08.30-selesai
Lokasi	: Mushala
Sumber Data	: Bapak Muhammad Yunus, A. Ks.

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan yang kedua kalinya peneliti lakukan. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembinaan keagamaan ibadah wajib yaitu shalat dzuhur.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tersebut dapat diperoleh keadaan para *penerima manfaat* setelah mendengarkan adzan ada yang langsung menuju ke masjid dengan memakai pakaian yang sopan dan menggunakan sarung. Namun ada pula *penerima manfaat* yang masih berada di asrama. Hal itu terlihat ketika peneliti mendekati salah satu asrama masih ada beberapa *penerima manfaat* yang masih berada di asrama.

Interpretasi:

Ada dua sikap yang ditunjukkan para *penerima manfaat* ketika mendengarkan adzan yaitu langsung mendatangi masjid dan masih melas-malasan di asrama.

DEPARTEMEN SOSIAL RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL
PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA "ANTASENA" MAGELANG
Jalan Raya Magelang-Purworejo KM.14, Salaman, Magelang Telp/Faks (0293) 335293

SURAT KETERANGAN
Nomor : 041/PSMP.Um/I/2009.

Kepala Panti Sosial Marsudi Putra "ANTASENA" Magelang, dengan memperhatikan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3565/2008 tanggal 6 Nopember 2008, menerangkan bahwa :

Nama : ULFATUN KHASANAH
NIM : 04410663
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Pedak, Ds. Bumirejo, Mungkid, Magelang.

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : *"Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Nakal di Panti Sosial Marsudi Putra 'ANTASENA' Magelang"* di Panti Sosial Marsudi Putra "ANTASENA" Magelang dari tanggal 19 Nopember 2008 s/d 17 Januari 2009.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Januari 2009.



DRS. BAIHAKI NATSIR
NIP. 170011071

**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

nomor : 070/5711
: Ijin Penelitian

Yogyakarta, 07 November 2008

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANG POL & LINMAS

di SEMARANG

Surat

kepada : Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA"
nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3565/2008
tanggal : 6 November 2008
jenis : Ijin Penelitian

Untuk meninjau/mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : ULFATUN KHASANAH
No. Mhs. : 04410663
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Validitas : 07 November 2008 s/d 07 Maret 2009

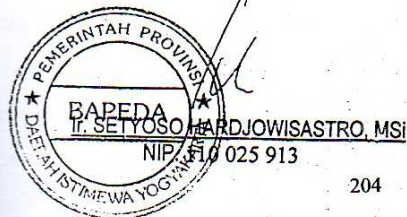
Tempat : MAGELANG

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah tempat.

Demikian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Salinan Kepada Yth.
Gubernur DIY (Sebagai Laporan);
Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
yang bersangkutan.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto D. I Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3565/2008
Temp. : 1 bendel proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 November 2008

Kepada :
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

C.q. Bappeda Propinsi DIY
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.W'b.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul :

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI SOSIAL MARSUDI
PUTRA ANTASENA MAGELANG**

Kami berharap dapatlah kiranya bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 04410663
Semester : IX Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pedak Bumirejo Mungkid Magelang

Untuk mengadakan penelitian di : Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 10 November 2008 s.d 10 Februari 2009

Kemudian atas perkenaan Bapak kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.W'b.



Tembusan :

- Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto D. I Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/3565/2008

Yogyakarta, 6 November 2008

Lamp. : 1 bendei proposal

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada :

Yth. Pimpinan Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang
Di Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul :

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI SOSIAL MARSUDI
PUTRA ANTASENA MAGELANG**

Kami mengharap dapatlah kiranya bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ulfatun Khasanah

NIM : 04410663

Semester : IX

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pedak Bumirejo Mungkid Magelang

Untuk mengadakan riset di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang yang Bapak / Ibu
Pimpin.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 10 November 2008 s.d 10 Februari 2009

Demikian aas perkenan Bapak / Ibu kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Ulfatun Khasanah
NIM. 04410663

A.n. Dekan,
Membantu Dekan I

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
A. B. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfatun Khasanah
NIM : 04410663
Pembimbing : Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI
PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA
MAGELANG
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Juli 2008	1	Proposal	
2.	15 September 2008	2	Revisi Proposal	
3.	6 November 2008	3	Skripsi	
4.	24 Desember 2008	4	BAB II, III	
5.	2 Januari 2009	5	BAB III	
6.	9 Januari 2009	6	BAB III, IV	
7.	20 Januari 2009	7	Acc	

Yogyakarta, 20 Januari 2009
Pembimbing

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP.150070666



DEPARTEMEN AGAMA PAI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 18 Juli 2008

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/2937/2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dra. Hj. Susilaningih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : ULFATUN KHASANAH
NIM : 04410663
Jurusan : PAI
Judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI PANTI
SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Mygawim, M.A.
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

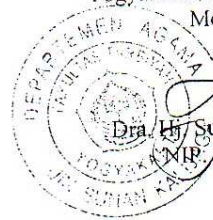
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ULFATUN KHASANAH
Nomor Induk : 04410663
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK NAKAL DI
PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASANA
MAGELANG

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 September 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 September 2008
Moderator



Dra. Hj. Susnaningsih, MA
NIP. 150070666

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Ulfatun Khasanah
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 23 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Pedak, Bumirejo, Mungkid, Magelang
Nama Ayah : Sochifudin
Pekerjaan : PNS Guru SD
Nama Ibu : Nurhayati
Pekerjaan : Guru TK

PENDIDIKAN

TK Bustanul Atfal Bumirejo	(1991-1992)
MIM Bumirejo	(1992-1996)
SMPN 2 Mertoyudan	(1996-2001)
SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo	(2001-2004)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2004-2009)

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang bersangkutan

Ulfatun Khasanah